

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di paparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan metode insersi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus kurikulum dan buku ajar Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus) sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan metode insersi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Pada umumnya kalau kita teliti lebih lanjut di kurikulum dan buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ada beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang sudah ditulis di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku ajar LKS tersebut.
 - a. Beberapa cara SMA NU Al-Ma'ruf Kudus dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik seperti berikut: 1) menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap mata pelajaran di sekolah terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). 2) sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha dilanjut dengan dzikir bersama. 3) upacara bendera setiap hari senin untuk memupuk rasa kebangsaan bagi peserta didik. 4) doa bersama atau istighotsah sebelum tes dan ujian sekolah. 5) kegiatan ekstrakurikuler. 6) kegiatan hari besar Islam seperti membantu bencana alam di sekitar, zakat fitrah, santunan anak yatim-piatu dan dhuafa di warga sekitar, mengadakan qurban di hari raya idul adha masih. Sehingga tanpa terasa kita telah penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, guru, dan warga sekitar sekolah.
 - b. Beberapa tahap dalam pelaksanaan metode insersi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: 1) tahap perencanaan. Dimana guru harus menyiapkan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik seperti melihat KD (Kompetensi Dasar) di RPP dan buku ajar

yang mau diajarkan. 2) tahap pelaksanaan, guru PAI mengajar di kelas dengan materi sesuai KD (Kompetensi Dasar) dan buku ajar LKS lalu menyisipkan nilai karakter moderasi beragama yang sudah ada sesuai di RPP Abad 21 berbasis nilai karakter profil pelajar pancasila (PPP) dan nilai moderasi beragama sesuai dengan Permendikbud N0. 37 Tahun 2018 yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi. Selain itu guru juga bisa menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama yang lainnya di materi yang sedang diajarkan tersebut dengan cara prolog serta mengkolaborasikan dengan metode-metode pembelajaran seperti metode diskusi, demonstrasi dan *problem solving* di kelas. 3) tahap evaluasi pembelajaran, guru PAI mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan cara *post test* atau dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan metode insersi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus:
 - a. Faktor pendukungnya sebagai berikut: 1) Organisasi sekolah merupakan sistem 1 komando. 2) Guru Pendidikan Agama Islam kompeten dan paham mengenai materi moderasi beragama. 3) Fasilitas yang memadai, di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus berbagai fasilitas pembelajaran sangatlah memadai baik dari ruang kelas, wifi di setiap kelas, dan laboratorium agama digital. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat leluasa memadukan kegiatan pembelajaran baik secara *offline* maupun *online* dalam rangka penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.
 - b. Faktor penghambatnya sebagai berikut: 1) guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dalam menerapkan metode insersi. 2) pengaruh media sosial, ketika peserta didik sudah diajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama

di sekolah malah sering membuka konten-konten dari ustadz radikal sehingga dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik tentang cara beragama yang sopan, santun, dan beradab baik di sekolah maupun di masyarakat. 3) pengaruh pergaulan di luar sekolah. 4) keberagaman asal usul sekolah peserta didik.

3. Persepsi dan perilaku civitas sekolah mengenai moderasi beragama di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

Persepsi dan perilaku civitas sekolah mengenai moderasi beragama di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus sangatlah beragam seperti persepsi moderasi beragama dipandang sebagai salah satu solusi dalam masalah keberagaman di Indonesia seperti maraknya paham ekstrimisme dan radikalisme, moderasi beragama sebagai cerminan cara beragama yang baik di tengah-tengah sensitifnya persoalan agama serta untuk menyatukan bangsa tanpa memandang suku, etnis, ras, warna kulit dan budaya di Indonesia, moderasi beragama untuk mengingatkan kembali kepada guru-guru di sekolah agar menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dalam menyampaikan cara beragama yang sopan, santun dan beradab agar nantinya dapat di aplikasi peserta didik di masyarakat. Selain itu untuk perilaku civitas sekolah mengenai moderasi beragama saat ini sudah mengaplikasikannya di sekolah baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dan sudah sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Beberapa contoh perilaku yang menunjukkan penerapan moderasi beragama seperti kegiatan upacara bendera, musyawarah kegiatan OSIS, berdiskusi di kelas, sopan santun kepada guru, toleransi kepada teman yang membutuhkan bantuan, disiplin mentaati peraturan di sekolah, guru memberikan bantuan kepada peserta didik apabila ada materi pelajaran yang masih belum paham, mengikuti perkembangan IPTEK yang bersifat dinamis dan inovatif seperti kegiatan pembelajaran PAI dengan Laboratorium Agama Digital, mengembangkan potensi diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah di peroleh penulis, maka kesempatan ini akan di sampaikan beberapa saran mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan metode insersi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus kurikulum dan buku ajar Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus) sebagai berikut::

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan metode insersi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih di tingkatkan melalui program-program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terjadwal sehingga berjalan dengan optimal.
2. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan metode insersi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih di tingkatkan karena menjadi kunci keberhasilan pencapaian penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Selain itu faktor pengahambatnya harus di minimalisir terutama pencegahan anak dalam melihat konten-konten vidio ceramah ustadz radikal dan ekstrim dalam mengajarkan agama, sehingga peserta didik dapat terjaga dalam berperilaku beragama sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama.
3. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan metode insersi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus kurikulum dan buku ajar Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus). Tentunya hasil penelitian ini masih ada kekurangan dan belum sempurna, kami harapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih sempurna, dengan mengambil contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.

C. Penutup

Ucapan Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur peneliti kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah, taufiq, rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai

Moderasi Beragama dengan Metode Inseri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kurikulum dan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus)". Penulis sangat menyadari dalam penulisan tesis ini banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik dari pembaca tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca serta masyarakat luas pada umumnya. Aamiin.

